

ABSTRAK

Tebet Eco Park (TEP) merupakan salah satu taman kota terbesar di DKI Jakarta yang terletak di Tebet, Jakarta Selatan. Sejak revitalisasi nya, TEP selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat urban terlebih saat hari libur. TEP terbagi ke dalam 8 zona dengan karakter berbeda. Salah satu area tersebut adalah plaza yang memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan 7 area lainnya diantaranya adalah kehadiran furniture urban paling beragam di dalamnya. Keberagaman dari jenis furniture yang berbeda, mengundang perilaku penggunaan yang berbeda pula, terlebih ketika furniture yang hadir tak dapat memenuhi kriteria, hal-hal tersebut dapat menjadikan pola perilaku pengguna ruang sangat kompleks dan menciptakan ketidakteraturan di area plaza TEP. Diperlukan adanya identifikasi dan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui keterikatan antara furniture urban dalam setting ruang plaza dan pola perilaku pengguna ruangnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akhirnya menyebabkan ketidakteraturan di plaza TEP. Penelitian ini menggunakan teori dari Aslanoglu (2000) mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dipenuhi oleh suatu furniture urban dan meninjaunya menggunakan teori atribut perilaku oleh Windley & Scheidt (1981) untuk menilai kualitas hubungan antara furniture urban dalam suatu setting plaza TEP dan pengguna ruangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi & dokumentasi, wawancara, serta studi literatur. Dilakukan analisis tiga tahap yaitu analisis furniture urban secara terperinci untuk mengetahui apakah suatu furniture urban yang hadir sudah memenuhi kriteria, analisis behavior mapping place centered untuk memahami pola perilaku pengguna ruang di area plaza, serta analisis wawancara untuk mengetahui alasan dibalik terjadinya suatu perilaku atau hadirnya furniture urban tertentu di dalamnya. Ditemukan dalam penelitian ini terdapat sejumlah permasalahan dari furniture urban yang tersedia yang akhirnya mempengaruhi pola perilaku pengguna ruang dan berujung kepada ketidakteraturan area plaza, menegaskan bahwa furniture urban dan pola perilaku pengguna ruang memiliki keterkaitan yang erat. Tak hanya itu faktor-faktor lain ditemukan diantaranya adalah ketidaknyamanan termal area amfiteater, kepadatan volume pengunjung pada waktu-waktu tertentu, ketidaktersediaan ruangan yang memadai, serta ketersediaan ruang yang memadai untuk adaptasi perilaku yang erat kaitannya dengan *affordance*.

Kata kunci: Furniture Urban, Pola Perilaku, Atribut Perilaku